

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang berkaitan dengan pengembangan dan adaptasi karier meliputi *self-efficacy*, *perceived organizational support*, dan *career adaptability* pada Perawat Gen Z di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Tasikmalaya.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan gambaran terkait keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang sedang dialami atau yang telah berlalu untuk menguji hipotesis terkait variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bersifat eksplanatori, karena diarahkan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara *self-efficacy*, *perceived organizational support* (POS), dan *career adaptability*. Survei eksplanatori digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden yang mewakili populasi penelitian, sehingga hubungan antar variabel dapat diuji secara empiris dan terukur (Sahir, 2022).

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif-verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat *self-efficacy*, *perceived organizational support*, *career adaptability* pada perawat gen Z di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Tasikmalaya. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel melalui analisis statistik.

### 3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Penelitian**

| Variabel               | Definisi                                                                                                                                       | Indikator                 | Ukuran                                                                                                                                                                                                                                                                      | Skala   |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <i>Self-Efficacy</i> , | <i>Self-efficacy</i> merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan pekerjaan. | 1. <i>Magnitude/Level</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yakin mampu menyelesaikan tugas keperawatan yang sulit</li> <li>• Merasa kesulitan menyelesaikan tugas keperawatan yang rumit (<i>negatif</i>)</li> <li>• Yakin terhadap kemampuan diri saat menghadapi kesulitan kerja</li> </ul> | Ordinal |
|                        |                                                                                                                                                | 2. <i>Generality</i>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menghadapi tantangan dalam tugas keperawatan</li> </ul>                                                                                                                                                                      |         |

| Variabel                                | Definisi                                                                                                                                                                        | Indikator                                                               | Ukuran                                                                                                                                                                                                                                                                | Skala   |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|                                         |                                                                                                                                                                                 |                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggunakan kemampuan dalam berbagai situasi kerja</li> <li>• Merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan kondisi kerja (<i>negatif</i>)</li> </ul>                                                                      |         |
|                                         |                                                                                                                                                                                 | 3. <i>Strenght</i>                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri mengerjakan tugas keperawatan</li> <li>• Memiliki keyakinan kuat dalam menjalankan tugas sebagai perawat</li> <li>• Mudah kehilangan kepercayaan diri saat menghadapi masalah kerja (<i>negatif</i>)</li> </ul> |         |
| <i>Perceived Organizational Support</i> | <i>Perceived organizational support</i> (POS) menggambarkan sejauh mana karyawan merasa bahwa organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan mereka. | 1. Pengakuan terhadap Kontribusi ( <i>Recognition of Contribution</i> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengakuan kontribusi perawat</li> <li>• Penghargaan hasil kerja perawat</li> <li>• Kurangnya apresiasi atas kerja keras perawat</li> </ul>                                                                                   | Ordinal |

| Variabel                   | Definisi                                                                             | Indikator                                                                                                      | Ukuran                                                                                                                                                                                                 | Skala   |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|                            |                                                                                      | 2. Perhatian terhadap Kesejahteraan ( <i>Concern for Well-being</i> )                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepedulian organisasi terhadap kesejahteraan</li> <li>• Perhatian terhadap kondisi kerja</li> <li>• Kurangnya perhatian terhadap kebutuhan perawat</li> </ul> |         |
|                            |                                                                                      | 3. Dukungan dalam Pengembangan Karier ( <i>Support for Career Development</i> )                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan pengembangan karier perawat</li> <li>• Kesempatan pelatihan dan pengembangan kompetensi</li> <li>• Kurangnya dukungan pengembangan karier</li> </ul> |         |
|                            |                                                                                      | 4. Kepedulian Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan ( <i>Organization Concern for Job Satisfaction</i> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaminan kenyamanan kerja perawat</li> <li>• Dukungan dalam bekerja</li> <li>• Kurangnya perhatian organisasi terhadap kondisi kerja</li> </ul>                |         |
| <i>Career Adaptability</i> | <i>Career adaptability</i> dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengelola tugas | 1. <i>Concern</i> (kepedulian karier)                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pengembangan karier perawat</li> </ul>                                                                                                            | Ordinal |

| Variabel | Definisi                                                                                                                           | Indikator                                      | Ukuran                                                                                                                                                                                               | Skala |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|          | perkembangan karier, menghadapi transisi pekerjaan, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan kerja |                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran mempersiapkan pengembangan karier</li> <li>• Kurangnya perhatian terhadap perkembangan karier</li> </ul>                                          |       |
|          |                                                                                                                                    | 2. <i>Control</i> (kontrol karier)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mengambil keputusan karier</li> <li>• Rasa tanggung jawab terhadap perkembangan karier</li> <li>• Upaya aktif memajukan karier perawat</li> </ul> |       |
|          |                                                                                                                                    | 3. <i>Curiosity</i> (keingintahuan karier)     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaktifan mencari peluang pengembangan karier</li> <li>• Upaya mempelajari keterampilan baru</li> <li>• Kurangnya minat mencari peluang karier</li> </ul>   |       |
|          |                                                                                                                                    | 4. <i>Confidence</i> (kepercayaan diri karier) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keyakinan menyelesaikan tanggung jawab kerja</li> <li>• Kepercayaan diri menghadapi tantangan kerja</li> </ul>                                              |       |

| Variabel | Definisi | Indikator | Ukuran                                                                                      | Skala |
|----------|----------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|          |          |           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketidakmampuan menghadapi kesulitan kerja</li> </ul> |       |

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada perawat Gen Z yang ada di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Tasikmalaya. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi responden terhadap *self-efficacy*, *perceived organizational support*, dan *career adaptability* secara terstruktur dan sistematis.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didefinisikan sebagai sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer diperoleh melalui metode seperti observasi, wawancara, survei, dan pengisian angket atau kuesioner yang disebarkan kepada responden, sehingga bersifat mentah, belum diolah, dan memberikan informasi yang lebih akurat serta relevan dengan tujuan penelitian (Sulung Undari, 2024).

Data primer diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya skala yang digunakan dalam kuesioner tersebut menggunakan skala likert.

### 3.2.3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Dalam penelitian ini digunakan skala ordinal, yaitu skala pengukuran yang mengelompokkan data ke dalam kategori berjenjang, di mana setiap kategori memiliki tingkatan tertentu dan angka hanya berfungsi menunjukkan posisi dalam urutan (*ranking*) antar kategori jawaban responden, bukan nilai absolut maupun jarak yang sama antar tingkat (Maskhuliah et al., 2025).

Berikut adalah tabel skala ordinal:

**Tabel 3. 2 Skala Ordinal**

| <b>Skala Ordinal</b> | <b>Bobot (+)</b> | <b>Bobot (-)</b> |
|----------------------|------------------|------------------|
| Sangat Tidak Setuju  | 1                | 5                |
| Tidak Setuju         | 2                | 4                |
| Netral               | 3                | 3                |
| Setuju               | 4                | 2                |
| Sangat Setuju        | 5                | 1                |

Sebagai bentuk khusus dari skala ordinal, kuesioner dalam penelitian ini disusun dalam pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan indikator variabel *self-efficacy*, *perceived organizational support*, dan *career adaptability*, dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert (1–5) yang menggambarkan tingkat persetujuan atau frekuensi responden terhadap setiap pernyataan. Skala likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi responden dalam penelitian kuantitatif dan dipandang sebagai skala ordinal berjenjang. Penggunaan skala Likert memungkinkan data yang terkumpul diolah sebagai data kuantitatif, sehingga memudahkan peneliti melakukan analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti (Maskhuliah et al., 2025).

### 3.2.3.3 Populasi Sasaran

Populasi merujuk pada himpunan individual atau objek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu sesuai dengan kriteria penelitian, yang kemudian dijadikan dasar penarikan kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga terdiri atas berbagai objek, fenomena, atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Tasikmalaya yang berjumlah 111 perawat.

### 3.2.3.4 Penentuan Sampel

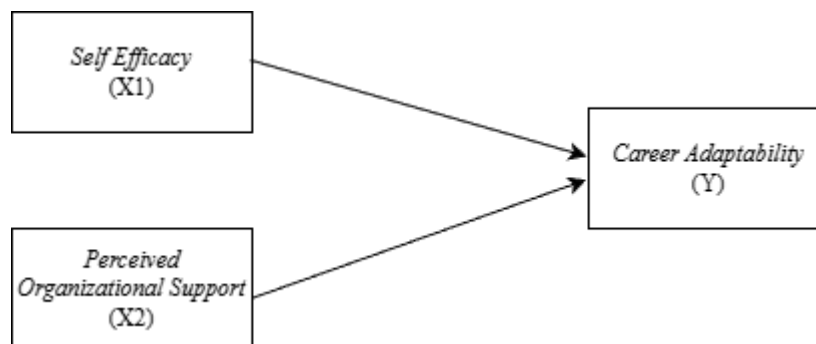
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan demikian, sampel dipandang sebagai representasi populasi sehingga hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi asalnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dan pemilihan sampel lebih didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perawat yang termasuk dalam kategori Gen Z yang berjumlah

55 orang dengan 21 laki-laki dan 34 perempuan, sehingga hanya responden yang memenuhi kriteria tersebut yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti, sehingga arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel dapat diuraikan secara lebih sistematis dan terukur. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik yang

terdiri dari analisis deskriptif serta seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 26.

### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif (NJI)

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Selain itu, analisis deskriptif juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti, misalnya melalui penyajian nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel sehingga karakteristik data dapat terlihat secara ringkas dan sistematis (Sugiyono, 2017).

Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Pernyataan yang disusun dalam skala ini dirancang untuk merepresentasikan kecenderungan pendapat responden, baik yang bersifat positif maupun negatif.

**Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif**

| <b>Nilai</b> | <b>Keterangan</b>   | <b>Notasi</b> | <b>Predikat</b> |
|--------------|---------------------|---------------|-----------------|
| <b>5</b>     | Sangat Setuju       | SS            | Sangat Baik     |
| <b>4</b>     | Setuju              | S             | Baik            |
| <b>3</b>     | Netral              | N             | Netral          |
| <b>2</b>     | Tidak Setuju        | TS            | Buruk           |
| <b>1</b>     | Sangat Tidak Setuju | STS           | Sangat Buruk    |

**Tabel 3. 4 Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif**

| Nilai | Keterangan          | Notasi | Predikat     |
|-------|---------------------|--------|--------------|
| 1     | Sangat Setuju       | SS     | Sangat Buruk |
| 2     | Setuju              | S      | Buruk        |
| 3     | Netral              | N      | Cukup        |
| 4     | Tidak Setuju        | TS     | Baik         |
| 5     | Sangat Tidak Setuju | STS    | Sangat Baik  |

Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skor:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Jumlah presentase jawaban

F : Jumlah jawaban/frekuensi

N : Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria Pernyataan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

### 3.2.5.2 Uji Instrument

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum analisis dilakukan, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.

### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Uji validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi skor dari masing-masing pertanyaan melalui total skor. Adapun valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat ditentukan dengan cara:

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, akan menghasilkan 40 data yang sama pula suatu instrumen dikatakan valid jika nilai Cronhbach Alpha  $> 0,60$  (Sugiyono, 2017).

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan reliabel.
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan tidak reliabel (gugur).

### 3.2.6 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi yang diperlukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat dan valid. Adapun uji prasyarat analisis yang akan digunakan sebagai berikut:

### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal untuk memverifikasi apakah variabel independent dan dependen berdistribusi normal. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid. Interpretasi hasil uji normalitas biasanya didasarkan pada nilai probabilitas (signifikansi) yaitu jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Sahir, 2022).

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, karena uji ini umum digunakan oleh banyak peneliti. Apabila data tidak berdistribusi normal, hasil regresi dapat dikatakan bias sehingga diperlukan transformasi data atau penggunaan metode alternatif.

### 3.2.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel bebas. Adapun untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel bebas (multikolinearitas), digunakan uji multikolinearitas dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL). VIF diperoleh dari koefisien determinasi parsial  $R_j^2$  suatu variabel independen terhadap variabel independen lainnya, di mana ketika  $R_j^2$  mendekati satu, nilai VIF akan meningkat tajam, dan jika  $R_j^2 = 1$  maka nilai VIF menjadi tidak terhingga yang menunjukkan adanya multikolinearitas sempurna. Semakin besar nilai VIF, semakin kuat dugaan adanya multikolinearitas di antara variabel independen, dan apabila nilai VIF melebihi angka 10, maka dapat disimpulkan

bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Selain itu, multikolinearitas juga dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* (Sahir, 2022).

Jika  $R_j^2 = 0$ , berarti tidak ada multikolinearitas antara variabel independen sehingga nilai  $TOL = 1$ , sedangkan jika  $R_j^2 = 1$ , berarti terdapat kolinearitas antarvariabel independen sehingga nilai  $TOL = 0$ . Semakin kecil nilai *tolerance* (semakin mendekati 0), semakin kuat indikasi bahwa model mengandung masalah multikolinearitas, sedangkan nilai *tolerance* yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa multikolinearitas antarvariabel independen tidak menjadi persoalan yang signifikan (Sahir, 2022).

### 3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varians variabel dalam model tidak sama (konstan) (Sahir, 2022).

Heteroskedastisitas merupakan salah satu bentuk penyimpangan asumsi klasik dalam analisis regresi yang harus diuji untuk memastikan validitas model penelitian. Kondisi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki sebaran yang tidak merata, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan hasil analisis. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi dimana varians residual bersifat konstan untuk setiap nilai variabel independent (Sahir, 2022)..

Keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien, meskipun estimasi tersebut tetap tidak

bias dan konsisten. Hal ini terjadi karena varians yang tidak konstan akan menghasilkan standard error yang bias, sehingga uji signifikansi menjadi tidak valid. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas menjadi langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat (Sahir, 2022).

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak karena data terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat homogen atau konstan (Sahir, 2022).

#### **3.2.6.4 Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang diperlukan untuk mengetahui kelanjutan analisis data sebelum pengujian hipotesis. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Linearitas merupakan asumsi penting dalam analisis regresi karena jika hubungan antar variabel tidak linear, maka penggunaan analisis regresi linear menjadi tidak tepat dan dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru. Model yang memenuhi asumsi linearitas akan menghasilkan prediksi yang lebih akurat dan kesimpulan penelitian yang lebih valid (Sahir, 2022).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan cara menetapkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Linearitas dianggap terpenuhi apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai probabilitas 0,05 lebih kecil daripada nilai signifikansi ( $0,05 < Sig.$ ), yang menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi bersifat linear. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar daripada nilai signifikansi ( $0,05 > Sig.$ ), maka model regresi dinyatakan tidak linear (Sahir, 2022).

### **3.2.6.5 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode ke- $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Runs Test* melalui alat analisis SPSS versi 26. *Runs Test* digunakan untuk mengetahui apakah residual terjadi secara acak (random) atau tidak. Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat indikasi autokorelasi (Ghozali, 2021).

### **3.2.7 Analisis Uji Statistik**

#### **3.2.7.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis

regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui beberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model ini memungkinkan dilakukannya evaluasi terhadap besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tetap mengontrol atau mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antar variabel dalam penelitian (Sahir, 2022).

#### **3.2.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sahir, 2022).

#### **3.2.8 Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk menilai kelayakan model

(*model fit*) dan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.2.8.1 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Pengukuran uji F dilakukan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan layak (*fit*) dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji F (F-test) atau ANOVA (Analysis of Variance) dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 26. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) mampu menjelaskan variabel dependen sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Model regresi tidak layak (tidak *fit*)

$H_a$ : Model regresi layak (*fit*)

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  serta berdasarkan nilai signifikansi. Model regresi dinyatakan layak (*fit*) apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka model regresi dinyatakan tidak layak (*not fit*), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Sahir, 2022).

Dengan demikian, apabila hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3.2.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a$ :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau nilai  $\text{Sig.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.